

MEDIA JEJARING SOSIAL DALAM DIMENSI *SELF DISCLOSURE*

(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan *Twitter* pada Suporter PSS Sleman

“Brigata Curva Sud”)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

David Mahendra

10730079

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : David Mahendra
Nomor Induk : 10730079
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Yang menyatakan,



David Mahendra

NIM. 10730079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
UIN.02/KP 073/ PP. 09/006/2013

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : DAVID MAHENDRA
NIM : 10730079
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

MEDIA JEJARING SOSIAL DALAM DIMENSI *SELF DISCLOSURE* (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Twitter pada Suporter PSS Sleman Brigata Curva Sud)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Mei 2014
Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono M. Si
NIP. 19600323 199103 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ **738** /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : MEDIA JEJARING SOSIAL DALAM DIMENSI SELF DISCLOSURE (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Twitter pada Suporter PSS Sleman "Brigata Curva Sud")

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : David Mahendra
NIM : 10730079

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 26 Mei 2014
dengan nilai : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I

Rama Kertamukti, M.Sn
NIP.19721026 201101 1 001

Penguji II

Drs. H. Bono Setyo, M.Si
NIP. 19690317 200801 1 013

Yogyakarta, 16-6-2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

Ibu dan Ayah serta kedua adikku

Keluarga Besar & Almamaterku Tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

“Membentuk habits baik memang sulit,
Namun sisa hidup kita akan dimudahkan
Membentuk habits buruk memang mudah,
Namun sisa hidup kita akan dipersulit”

(Felix Siauw)

Impian tanpa batasan waktu pencapaian,
Hanyalah angan-angan saja

(Jaya Setiabudi)

Permudah urusan orang lain,
maka Allah akan memudahkan urusanmu

Persulit urusan orang lain,
maka Allah akan mempersulit urusanmu

(Saptuari Sugiharto)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Media Jejaring Sosial dalam Dimensi *Self Disclosure* (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan *Twitter* pada Suporter PSS Sleman Brigata Curva Sud”.

Dalam proses perencanaan sampai dengan penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa ada doa, dorongan, motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah berkenan memberikan doa, bantuan, bimbingan serta dorongan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi dari proses awal hingga proses akhir. Ungkapan terima kasih peneliti haturkan kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs.H. Bono Setyo, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Mokhamad Mahfud, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik

4. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn, terima kasih untuk ide-ide dan gagasannya dalam penelitian ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Mardi dan Ibu Delsi Yorza sebagai Ayah dan Ibu peneliti yang tidak henti-henti memberikan doa dan bimbingan kepada peneliti.
8. Hannifah Mardi dan Ahmad Razif Faturrahman selaku adik-adik dari peneliti yang senantiasa menghibur ketika peneliti sedang jenuh
9. Pak Gober sebagai salah satu koordinator Brigata Curva Sud, terima kasih untuk kerja sama dan kesediaannya berbagi pengetahuan dengan peneliti.
10. Sahabat-sahabat di CS Magz, LCS, Sud Boys dan komunitas-komunitas lainnya, terima kasih untuk pengetahuan dan inspirasinya.
11. Sahabat-sahabat di Wisma Gorong-Gorong untuk semua bantuan dan inspirasinya.
12. Sahabat-sahabat Ikom B 2010 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang setia menemani peneliti dalam setiap proses perkuliahan.
13. Sahabat-sahabat kelas Advertising 2010, terima kasih untuk inspirasi dan gagasan kreatif kalian, dari kalian peneliti banyak belajar.
14. Semua Pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang diberikan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.Amin. Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi pembacanya serta dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Terima kasih

Yogyakarta, 20 Mei 2014

Peneliti

David Mahendra

10730079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
1. Komunikasi Massa	8
2. Media Baru	9
3. Media Jejaring Sosial	11
a. Jenis-jenis Media Jejaring Sosial	12
b. Jenis-Jenis <i>Tweet</i>	13
c. Efek Positif dan Negatif Media Jejaring Sosial	15
4. <i>Self Disclosure</i>	17
a. Dimensi <i>Self Disclosure</i>	17
b. <i>Self Disclosure</i> di Dunia Maya	21
5. Psikologi Perkembangan Remaja	22
a. Aktualisasi Diri	22
b. Masa Remaja Akhir	23

F. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Subyek dan Obyek Penelitian	25
3. Metode Pengumpulan Data	27
a. Data Primer	27
b. Data Sekunder	28
4. Metode Analisis Data	28
5. Metode Keabsahan Data	29
BAB II GAMBARAN UMUM	31
A. Gambaran Umum Brigata Curva Sud	31
1. Sejarah Singkat	31
2. Visi & Misi	33
3. Peraturan Brigata Curva Sud	34
4. Struktur Organisasi	35
5. Program Komunitas BCS	37
B. Gambaran Umum <i>Twitter</i>	40
1. Sejarah <i>Twitter</i>	40
2. Fitur <i>Twitter</i>	43
3. Aplikasi Tambahan <i>Twitter</i>	46
4. Demografi Pengguna <i>Twitter</i>	50
5. Kemudahan dan Kelebihan <i>Twitter</i>	52
BAB III PEMBAHASAN	54
A. Proses Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	56
1. Ukuran atau Jumlah <i>Self Disclosure</i>	57
a. Jumlah <i>Self Disclosure</i>	57
b. Frekuensi dan Waktu <i>Self Disclosure</i>	63
2. Valensi <i>Self Disclosure</i>	68
a. Positif	68

b. Negatif	73
3. Kecermatan dan Kejujuran dalam <i>Self Disclosure</i>	77
a. Kecermatan	77
b. Kejujuran	83
4. Maksud dan Tujuan dalam <i>Self Disclosure</i>	87
a. Maksud <i>Self Disclosure</i>	87
b. Tujuan <i>Self Disclosure</i>	92
5. Keakraban	98
a. Kedalaman dalam <i>Self Disclosure</i>	98
b. Keluasan bahasan dalam <i>Self Disclosure</i>	102
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN	108
BAB IV PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL & BAGAN

Tabel 1	: Jumlah Anggota Aktif BCS	37
Tabel 2	: Data Informan.....	55
Bagan 1	: Struktur Organisasi BCS	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Twitpic	47
Gambar 2 : Twisten.fm	48
Gambar 3 : Twitvid	48
Gambar 4 : Tweetdeck	49
Gambar 5 : Echofon	50
Gambar 6 : Grafik Anas perhari.....	58
Gambar 7 : Grafik <i>tweet</i> Ditya perjam.....	64
Gambar 8 : Grafik Anas perjam.....	65
Gambar 9 : Grafik Renan perjam.....	66
Gambar 10 : Grafik Dara perjam	67
Gambar 11 : Ditya yang Meledek Temannya	75
Gambar 12 : Tampilan profil <i>Twitter</i> Ardhy.....	79
Gambar 13 : Ningrum	80
Gambar 14 : Foto Ditya dengan judul Tanjakan Cinta	81
Gambar 15 : Foto Profil <i>Twitter</i> Renan	82
Gambar 16 : Dara.....	84
Gambar 17 : Ningrum	85
Gambar 18 : <i>Tweet</i> Renan	87
Gambar 19 : <i>Tweet</i> Dara	89
Gambar 20 : <i>Tweet</i> Anas	91
Gambar 21 : <i>Tweet</i> Ardhy.....	91
Gambar 22 : Foto Candi Prambanan.....	94
Gambar 23 : Foto Profil Sarif	96
Gambar 24 : Foto Profil Anas	97
Gambar 25 : <i>Tweet</i> Anas	99

Abstract

The Indonesian football fans club has a worn out image in the public, including PSS Sleman Fans called Brigata Curva Sud. The press did not publish the good side of the fans, the information about football fans is just about crime and hardness. They did not informate about another side of this adolescent's life. Because those supporter has a different side of themselves outside their identity as a PSS Sleman Fans. There is a different to disclose themselves when they joining their group Brigata Curva Sud.

The conclusion that can be drawn from this study is Brigata Curva Sud's people in their own community has self disclosure dimensions in them, including the amount of self disclosure, valence that be positive and negative, honesty and accurate in self disclosure, their purpose to disclose their self in twitter and the last is intimacy in using twitter. All of them has the dimensions of self disclosure, but everyboy not having the same dimensions. It's will be different depend their activity in using twitter.

Keyword : Self Disclosure, Twitter, Brigata Curva Sud

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Popularitas media jejaring sosial semakin berkembang dari tahun ke tahun semenjak pertama kali Sixdegrees.com diluncurkan pada pertengahan tahun 1990-an. Media jejaring sosial mampu meningkatkan partisipasi masyarakat terkait dengan isu-isu publik. Pengguna media sosial tidak hanya aktif memperbarui foto atau status seputar kehidupan yang mereka jalani sehari-hari, tetapi juga menyampaikan pandangan terkait dengan isu-isu aktual yang terjadi di sekitarnya. Melalui *Facebook* dan *Twitter* masyarakat bisa menggalang kekuatan sendiri untuk menolak kebijakan pemerintah yang dirasakan bertentangan dengan hati nurani masyarakat (Juanedi dkk, 2011 : 117)

Keunggulan dari media baru (*new media*) dibandingkan media fisik, menurut Yoneji Masuda (dalam Syaukat dan Imanjaya, 2011: 1197), antara lain adalah:

1. Informasi di media ini tidak *consumable*. Materi itu akan terus hadir walau sudah digunakan. Para pengguna yang berbeda bisa memanfaatkan informasi ini berkali-kali.
2. Informasinya bersifat *non-transferable*. Informasi bisa diberikan kepada pengguna lain tetapi pengguna aslinya masih bisa memilikinya.

Kehadiran media jejaring sosial membuat setiap orang berpotensi untuk menjadi komunikator massa. Setiap individu berpotensi untuk menyampaikan berbagai kejadian di belahan bumi tanpa harus membawa beritanya ke meja redaktur atau editor. Simak saja kejadian yang ada di sekitar kita seperti jalanan macet, adanya peristiwa yang tidak terduga dan berbagai kejadian lainnya (Junaedi dkk, 2011 : 117).

Ekspansi media jejaring sosial ini juga masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dan salah satu jejaring sosial tersebut adalah *Twitter*. Perkembangan *Twitter* di Indonesia sangat didukung oleh layanan provider yang memudahkan penggunaannya. Kemudahan dan dorongan sosial di tingkat pergaulan remaja membuat *Twitter* menjadi satu ikon budaya yang sudah terserap. *Twitter* sudah menjadi wadah ekspresi remaja sehari-hari. Informasi baru yang *real time* membuat remaja merasa selalu terdepan diantara teman-temannya. *Twitter* juga menjadi wadah berekspresi bagi kalangan remaja suporter sepakbola.

Disisi lain ada kesenjangan yang terjadi ketika suporter sepakbola menjadi bahan pemberitaan media massa. Pemberitaan olah raga di media massa tidak bisa dilihat dari sisi pertandingan olah raga yang terjadi secara *fair play* saja, namun juga berkaitan dengan konflik yang terjadi. Konflik, sebagai salah satu nilai berita, dengan mudah akan mampu meningkatkan minat khalayak untuk mengkonsumsi berita yang diproduksi oleh media massa. Cara paling mudah untuk memperlihatkan konflik ini dikemas sebagai komoditas adalah dengan memperhatikan berita di media massa yang

menyangkut tentang kerusuhan yang disebabkan oleh suporter, khususnya suporter sepakbola (Junaedi,2011:7).

Komodifikasi pemberitaan konflik suporter oleh industri media bisa disimak dari uraian berikut ini yang berkaitan konflik yang terjadi antara suporter klub sepak bola PSS Sleman yang tergabung dalam kelompok Brigata Curva Sud (BCS) dengan suporter klub sepak bola Persis Solo yang tergabung dalam Pasoepati yang terjadi pada awal bulan September 2013.

Konflik fisik yang melibatkan Pasoepati dan BCS dipicu oleh pertandingan antara Persis dan PSS pada tanggal 4 September 2013 di Stadion Manahan yang menjadi *home base* dari Persis Solo. Sebelum pertandingan tersebut, kedua klub bersua dalam pertandingan reguler di kompetisi Divisi Utama yang diselenggarakan oleh Liga Prima Indonesia Sportindo. Durasi pertemuan kedua tim berdekatan sehingga aroma persaingan sangat mengemuka. Pada pertengahan pertandingan terjadi aksi lempar batu dan kembang api antara kedua kelompok suporter tersebut dan terjadi aksi saling pukul yang memakan tujuh orang korban dari pihak BCS. Kekerasan yang terjadi di dalam tribun stadion berlanjut sampai keluar stadion pasca pertandingan, menyebabkan satu motor dibakar massa.

Kekerasan antar suporter yang terjadi pada pertandingan tersebut diberitakan oleh Solopos, sebuah koran lokal terkemuka terbitan Solo, pada 4 September 2013 dengan judul "Suporter Mengamuk, satu motor plat AD dibakar". Bagian pembuka dari berita ini ditulis demikian oleh Solopos :

“Ratusan suporter yang diduga pendukung klub PSS Sleman, membakar satu unit sepeda motor bernomor polisi AD 5783 V, Rabu (4/9/2013) malam. Peristiwa itu terjadi di jalur sisi utara Jalan Jogja-Solo, kilometer 17, Prambanan, atau tepat di sebelah selatan Candi Prambanan.”

Komodifikasi berita oleh media massa tentang suporter yang didominasi oleh berita konflik dan kerusuhan menutup berita positif dan aksi kreatif mereka baik di stadion maupun ketika berjejaring sosial. Suporter tidak bisa dilihat dari satu sisi saja, ada sisi lain suporter yang jarang mendapat perhatian media dan khalayak. Ketika terjadi bentrok antar suporter media seperti berdesak-desakan untuk memberitakan hal itu kepada publik, tetapi ketika sebuah kelompok suporter aktif dalam kegiatan sosial hampir tidak ada media yang memberitakannya. Citra suporter yang dimunculkan oleh media kepada khalayak adalah bahwa suporter sepak bola merupakan sebuah kelompok pembuat kerusuhan dan suka kekerasan. Jarang sekali media memberitakan tentang hal-hal positif yang dilakukan oleh suporter sepak bola baik itu di lingkungan sosial maupun di dunia maya, padahal suporter mempunyai sisi lain yang tidak disorot oleh media massa.

Penelitian ini akan mengungkap sisi lain dari suporter sepak bola BCS. Sisi lain suporter ketika berinteraksi di media jejaring sosial *Twitter*, karena belum tentu apa yang mereka lakukan ketika berkumpul dalam kelompok BCS sama dengan apa yang mereka lakukan sebagai seorang remaja sehari-hari dan belum tentu apa yang mereka lakukan sebagai kelompok diekspos oleh media dan diketahui oleh khalayak. Identitas mereka ketika berada di dalam stadion sebagai BCS belum tentu mereka bawa ke

kehidupan mereka sehari-hari, identitas yang bisa saja berbeda ketika berada di luar stadion. Pengungkapan diri mereka di dalam stadion sebagai bagian dari BCS belum tentu sama dengan pengungkapan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berjejaring sosial. Pengungkapan diri mereka ketika berada dalam kerumunan (*crowd*) suporter sepakbola belum tentu sama ketika mereka menjalani hidup sebagai remaja biasa di di rumah atau berada di luar stadion. Sisi lain ini akan dikomunikasikan menggunakan sudut pandang dimensi *self disclosure* remaja suporter sepak bola dalam menggunakan media jejaring sosial *Twitter*. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana media jejaring sosial dalam dimensi *self disclosure* anggota Brigata Curva Sud (BCS).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Media Jejaring Sosial *Twitter* dalam dimensi keterbukaan diri (*self-disclosure*) anggota Brigata Curva Sud.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengungkap dimensi keterbukaan diri anggota Brigata Curva Sud dalam berinteraksi menggunakan media jejaring sosial *Twitter*.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lain maupun masyarakat umum serta diharapkan dapat

memberi manfaat guna menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Studi *New Media*, khususnya Media Jejaring Sosial.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan pembelajaran bagi orang tua dan pendidik untuk menghadapi anak-anak remaja yang aktif di media jejaring sosial dan aktif juga sebagai seorang suporter sepakbola.
- 2) Sebagai informasi bagi praktisi *new media* untuk memahami perilaku remaja dalam menggunakan media jejaring sosial.

D. Telaah Pustaka

Penelitian di bidang *new media* di Indonesia memang sudah banyak dilakukan, tetapi tidak ada referensi utama bagi publik untuk memahami bagaimana masyarakat Indonesia ketika mengakses *new media*, khususnya melalui media jejaring sosial. Setelah peneliti membaca, ada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi Budi Tarigan yang berjudul “*Twitter* dan Tingkat Keterbukaan Diri (Studi Korelasional tentang Fasilitas *Twitter* di Internet Terhadap Tingkat Keterbukaan Diri pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)”. Persamaan penelitian Budi Tarigan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah keterbukaan diri di media jejaring sosial *Twitter*. Sedangkan perbedaannya adalah Budi Tarigan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang lain adalah Budi Tarigan hanya meneliti keterbukaan diri secara mendasar saja, sedangkan peneliti akan meneliti lebih

dalam mengenai dimensi keterbukaan diri . Kemudian Budi Tarigan fokus kepada hubungan antara fasilitas *Twitter* dengan tingkat keterbukaan diri penggunanya sementara peneliti akan fokus kepada dimensi keterbukaan diri suporter sepakbola di media jejaring sosial *Twitter*.

Kedua, Skripsi Gelis Indah Pratiwi yang berjudul “ Self Disclosure pada situs Facebook (Hubungan tingkat resiproritas dalam proses pengungkapan diri dan intensitas pembaharuan profil dengan tingkat keintiman)”. Persamaan penelitian Gelis Indah Pratiwi dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah subyek penelitian yaitu remaja dan penelitian yang dilakukan adalah bidang *new media*, khususnya media jejaring sosial. Sedangkan perbedaannya adalah Gelis Indah Pratiwi menggunakan metode kuantitatif dengan subyek pengguna *facebook*, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan subyek pengguna *Twitter*. Selain itu Gelis Indah Pratiwi berfokus pada hubungan timbal balik antar pengguna *facebook* sedangkan peneliti akan meneliti lebih dalam pada dimensi keterbukaan diri remaja suporter sepak bola di *Twitter* dan sisi lain dari suporter sepak bola. Dan hasil yang diperoleh dari penelitian Gelis Indah Pratiwi adalah terdapat hubungan antara tingkat resiproritas dalam proses pengungkapan diri dengan tingkat keintiman dan terdapat hubungan antara intensitas pembaharuan profil dengan tingkat keintiman.

Ketiga, Jurnal *Online* Psikologi Ditya Ardi Nugroho yang berjudul “ *Self Disclosure* terhadap pasangan melalui media *Facebook* ditinjau dari jenis kelamin”. Persamaan penelitian Ditya Ardi Nugroho dengan penelitian yang

akan peneliti laksanakan adalah *self disclosure* di media jejaring sosial. Perbedaan penelitian Ditya Ardi Nugroho dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah Ditya Ardi Nugroho menggunakan metode kuantitatif sementara peneliti menggunakan kualitatif. Perbedaan lain adalah Ditya Ardi Nugroho meneliti *self disclosure* dari sudut pandang jenis kelamin pengguna media jejaring sosial *Facebook* sedangkan peneliti akan menggunakan sudut pandang dimensi *self disclosure* di media jejaring sosial *Twitter* pada remaja suporter sepak bola.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Massa

Definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Bittner (dalam Rakhmat, 2011:188) : *Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Menurut Wiryanto (2000:2) “komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (*human communication*) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi”. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa komunikasi massa adalah sebuah bentuk komunikasi yang memanfaatkan media massa untuk menyebarkan pesan kepada khalayak luas pada saat yang bersamaan.

Castells (dalam Mcquail, 2011 : 312) mengungkapkan penggantian dari komunikasi massa yang terdahulu dengan bentuk komunikasi yang

baru. Kepentingan yang makin besar dari perusahaan media terhadap bentuk komunikasi berbasis internet pada kenyataannya adalah cerminan dari bangkitnya bentuk baru komunikasi yang disosialisasikan : komunikasi- sendiri yang massal. Ia disebut sebagai komunikasi massa karena secara potensial menjangkau khalayak global melalui jaringan p2p (orang ke orang – *person to person*) dan koneksi internet. Komunikasi ini bersifat multi model, seiring dengan digitalisasi konten dan piranti lunak sosial yang canggih yang sering kali berdasarkan sumber terbuka (*open source*) yang dapat diunduh secara gratis, memungkinkan hampir semua konten dalam hampir semua bentuk untuk diformat ulang yang semakin banyak didistribusikan melalui jaringan nirkabel. Kontennya bersifat buatan sendiri, produksinya diatur sendiri, dan penerimaannya dipilih sendiri melalui banyak pihak yang berkomunikasi ke banyak yang lain. Kita berada di wilayah komunikasi yang baru, dan tentunya dalam media yang baru dimana tulang punggungnya terbuat dari jaringan komputer yang bahasanya adalah digital dan pengirimnya terdistribusi secara global dan berinteraksi secara global.

2. Media Baru

Flew (2005:10) mendefinisikan *new media* atau media baru sebagai “*as those forms that combine three Cs: computing and information technology (IT); communication network; digitized media and information content*”. Sedangkan Littlejohn (2008:684) menyebutnya sebagai *the second media* yaitu : “*a new period in which interactive technologies and*

network communications, particularly the internet, would transform society”.

Persamaan definitif tentang konsep media baru memperlihatkan bahwa kekuatan dalam suatu media baru itu adalah penguasaan teknologi terutama internet yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat. Keberadaan media baru tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat. Internet sebagai sebuah produk teknologi komunikasi, meski sudah berkembang beberapa puluh tahun yang lalu, namun masih menjadi perbincangan publik hingga sekarang. Publik tidak hanya membicarakan “kekuatan” internet, tetapi juga dampak negatif yang menyertainya (Junaedi dkk, 2011:7).

Rogers (dalam Junaedi, 2011:8) menguraikan tiga ciri utama yang menandai kehadiran teknologi komunikasi baru atau media baru, yaitu:

a. *Interactivity*

Media baru memiliki sifat interaktif yang tingkatannya mendekati sifat interaktif pada komunikasi antarpribadi secara tatap muka. Media komunikasi yang interaktif ini memungkinkan partisipannya dapat berkomunikasi secara lebih akurat, lebih efektif dan lebih memuaskan.

b. *Demassification*

Demassification atau tidak bersifat massal, maksudnya adalah suatu pesan khusus dapat dipertukarkan secara individual diantara para partisipan yang terlibat dalam jumlah yang besar.

c. *Asynchronous*

Karakteristik ini bermakna bahwa teknologi komunikasi baru atau media baru mempunyai kemampuan untuk mengirimkan dan menerima pesan pada waktu-waktu yang dikehendaki oleh setiap individu peserta.

3. Media Jejaring Sosial

Boyd dan Ellison mendefinisikan situs jejaring sosial sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan perorangan untuk membangun profil umum atau semi-umum dalam satu sistem yang terbatas, menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan mereka, dan melihat-lihat dan mengamati daftar koneksi yang mereka miliki maupun daftar yang dibuat oleh pengguna lainnya dalam sistem tersebut (2008:11).

Situs jejaring sosial dianggap sebagai ekstensi diri di dunia maya dan hubungan-hubungan yang ada didalamnya juga merupakan ekstensi dari hubungan-hubungan yang benar-benar ada. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan Lampe *et.al* (dalam Puntodi, 2011 : 2) yang menemukan bahwa alasan penggunaan situs jejaring sosial adalah untuk mencari orang-orang yang mereka kenal dan berinteraksi dengan teman-teman tersebut, dan bukan untuk mencari teman-teman baru. Pada intinya melalui media jejaring sosial kita dapat melakukan berbagai aktivitas dua arah dalam berbagai macam bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Hal-hal

seperti itulah yang secara nyata tidak ditemukan pada media berbasis web 1.0 di era sebelumnya.

a. Jenis-jenis Media Jejaring Sosial

Nurudin (2012 : 54-80) menjelaskan media jejaring sosial secara substansial mengubah cara komunikasi antar organisasi, masyarakat, serta individu. Adapun jenis-jenis dari media jejaring sosial sebagai berikut:

1) *Facebook*

Facebook adalah suatu alat sosial untuk membantu orang berkomunikasi lebih efisien dengan teman lama, keluarga, maupun orang-orang yang baru dikenal. *Facebook* menawarkan navigasi yang mudah bagi para penggunanya.

2) *Twitter*

Twitter merupakan sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter Inc. Situs ini menawarkan jaringan sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan(*tweets*). Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. Kicauan bisa dilihat secara bebas, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. Pengguna dapat melihat kicauan penulis lain yang dikenal dengan sebutan pengikut atau *followers*

3) *Blackberry Messenger*

Blackberry adalah perangkat selular yang memiliki kemampuan layanan laman, telepon, SMS, menjelajah internet, *Blackberry Messenger*, dan berbagai kemampuan nirkabel lainnya.

4) *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.

b. Jenis-Jenis *Tweet*

Menurut Comm (2010: 130-134), Pada dasarnya ada sepuluh kategori dasar untuk jenis-jenis *tweet*. Kategori-kategori tersebut adalah :

1) *The Mundane*

Berisi tentang hal-hal pribadi pengguna, isinya rata-rata narsistik dan dangkal. *Mundane* adalah *tweet* yang paling banyak dihasilkan dan menjadi fondasi awal dalam hubungan antar pengguna.

2) *The Communicator*

Berupa *tweet* atau rangkaian *tweet* yang sifatnya seperti perbincangan antara pengguna dengan menggunakan fitur *reply* atau fitur *retweet*.

3) *The Inquisitor*

Tweet berisi pertanyaan. Bermaksud untuk mencari jawaban atau solusi terhadap situasi tertentu.

4) *The Answerman*

Respon atas adanya *The Inquisitor*. Berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh *tweet-tweet* yang ada.

5) *The Sage*

Isinya bervariasi. Dari sekedar mengutip kalimat para tokoh, kutipan lirik lagu, *how to do tips*, hingga teori-teori sosial. Di Indonesia *tweet* seperti ini dikenal juga dengan *#kultwit* atau kuliah melalui *Twitter*.

6) *The Reporter*

Mulai terkenal ketika *Twitter* juga digunakan sebagai alat reportase. Informasi mengenai hal-hal terkini sudah dapat diketahui sebelum masuk televisi. Berisi informasi-informasi yang aktual.

7) *The Kudos*

Berisi pujian atau ucapan terima kasih kepada orang lain. Ditujukan sebagai apresiasi terhadap pengguna *Twitter* lainnya. Ucapan selamat ulang tahun, Kesuksesan dan sejenisnya masuk pada kategori ini.

8) *The Critic*

Berisi ketidakpuasan, amarah dan lain-lain yang dituangkan sebagai kritik terhadap perusahaan, pemerintah, hingga teman dan keluarga termasuk dalam kategori ini.

9) *The Advocate*

Berlawanan dengan *The Critic*, *The Advocate* adalah *tweet* yang berisi dukungan atau pembelaan terhadap suatu instansi. Dapat juga berupa promosi atas pengguna lainnya.

10) *The Benefactor*

Tweet kategori ini dirancang agar di-*retweet* oleh pengguna lainnya karena memberi keuntungan.

c. Efek Positif dan Negatif Media Jejaring Sosial

ICT Watch dalam buku Internet Sehat (2010:40) menjelaskan efek positif dan negatif dari media jejaring sosial bagi remaja, efek positif dari media jejaring sosial diantaranya :

- 1) Remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Mereka belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi, dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.
- 2) Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs jejaring sosial, remaja jadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.

- 3) Remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara *online*, karena disini mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
- 4) Situs jejaring sosial membuat remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka yang berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

Sedangkan efek negatif dari media jejaring sosial diantaranya adalah :

- 1) Remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang seluk beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahasa tubuh dan nada suara, menjadi berkurang.
- 2) Situs jejaring sosial akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini mengakibatkan remaja menjadi kurang berempati di dunia nyata.
- 3) Tidak ada ejaan dan tata bahasa di situs jejaring sosial. Hal ini akan membuat remaja sulit membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan di dunia nyata.

- 4) Situs jejaring sosial adalah lahan subur bagi predator untuk melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tahu apakah seseorang yang baru dikenal remaja di internet, menggunakan jati diri yang sesungguhnya.

4. *Self Disclosure*

Konsep mengenai *self disclosure* dijelaskan oleh DeVito (1997: 40), yang mengartikan *self disclosure* sebagai salah satu tipe komunikasi ketika informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberitahu kepada orang lain. Ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu informasi yang diutarakan tersebut harus informasi yang biasanya disimpan atau dirahasiakan dan informasi tersebut harus diceritakan kepada orang lain baik secara tertulis dan lisan. Sidney Jourard (dalam Trepte dan Reinecke, 2011:36) mendefinisikan *self disclosure* sebagai “*the process of making the self known to other persons*”, artinya adalah informasi yang dibagi antara dua orang, antara individu dengan kelompoknya, dan antara individu dengan organisasi tertentu.

a. Dimensi *Self Disclosure*

Self Disclosure berbeda bagi setiap individu dalam hal kelima dimensi di bawah ini (Devito,1997:40) :

1) Ukuran atau Jumlah *Self Disclosure*

Hal ini berkaitan dengan seberapa banyak jumlah informasi diri kita yang diungkapkan. Jumlah tersebut bisa dilihat berdasarkan frekuensi kita menyampaikan pesan-pesan *self disclosure* atau bisa juga dengan menggunakan ukuran waktu,

yakni berapa lama kita menyampaikan pesan-pesan yang mengandung *self disclosure* pada keseluruhan kegiatan komunikasi kita dengan lawan komunikasi kita.

2) Valensi *Self Disclosure*

Hal ini berkaitan dengan kualitas *self disclosure* kita: positif atau negatif. Saat kita menyampaikan siapa diri kita secara menyenangkan, penuh humor dan menarik seperti yang dilakukan seorang tua yang berkepala botak yang menyatakan “ini model rambut yang paling cocok untuk orang seusia saya”. Ini merupakan *self disclosure* yang positif. Sebaliknya, apabila orang tersebut mengungkapkan dirinya dengan menyatakan, “sudah berobat kesana kemari dan mencoba berbagai metode mencegah kebotakan yang ternyata bohong semua, inilah hasilnya”. Ini merupakan *self disclosure* yang negatif. Dampak dari *self disclosure* yang berbeda itu tentu saja akan berbeda pula, baik pada orang yang mengungkapkan dirinya maupun pada lawan komunikasinya.

3) Kecermatan dan Kejujuran

Kecermatan dalam *self disclosure* yang kita lakukan akan sangat ditentukan oleh kemampuan kita mengetahui atau mengenal diri kita sendiri. Apabila kita mengenal dengan baik diri kita maka kita akan mampu melakukan *self disclosure* dengan cermat. Disamping itu, kejujuran merupakan hal yang penting

yang akan mempengaruhi *self disclosure* kita. Oleh karena kita mengemukakan apa yang kita ketahui maka kita memiliki pilihan, seperti menyatakan secara jujur, dengan dibungkus kebohongan, melebih-lebihkan atau cukup rinci bagian-bagian yang kita anggap perlu. Namun, *self disclosure* yang kita lakukan akan bergantung pada kejujuran kita. Sering pula kemudian *self disclosure* dalam wujud penderitaan dilebih-lebihkan untuk memancing iba orang lain.

4) Maksud dan Tujuan *Self Disclosure*

Dalam melakukan *self disclosure*, salah satu hal yang kita pertimbangkan adalah maksud dan tujuannya. Tidak mungkin orang tiba-tiba menyatakan dirinya apabila tidak memiliki maksud dan tujuan tertentu. Contohnya pada saat ingin mengurangi rasa bersalah atau untuk mengungkapkan perasaan. Inilah yang populer disebut sebagai curhat. Kita mengungkapkan diri kita dengan tujuan tertentu. Oleh karena menyadari maksud dan tujuan *self disclosure* itu, maka kita melakukan kontrol atas *self disclosure* yang kita lakukan. Orang yang melebih-lebihkan atau berbohong dalam melakukan *self disclosure* pada satu sisi bisa dipandang sebagai salah satu bentuk kontrol supaya *self disclosure*-nya mencapai tujuan dan maksud yang diinginkannya.

5) Keakraban

Dalam konteks ini berarti kita sudah mulai membicarakan soal kedalaman (*depth*) dan keluasan (*breadth*) *self disclosure*. Se jauh mana kedalaman dalam *self disclosure* itu akan ditentukan oleh derajat keakraban kita dengan lawan komunikasi. Makin akrab kita dengannya maka akan makin dalam *self disclosure*-nya. Selain itu akan makin luas juga cakupan bahasan yang kita komunikasikan melalui *self disclosure* itu. Ini merupakan hal logis. Bagaimana kita mau berbincang-bincang mengenai lapisan terdalam dari diri kita apabila kita tidak merasa memiliki hubungan yang akrab dengan lawan komunikasi kita.

Dimensi *Self Disclosure* ini akan peneliti jadikan sebagai unit analisis penelitian dan menjadi panduan bagi peneliti untuk membuat *interview guide*. Unit Analisis penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ukuran atau jumlah *Self Disclosure*, indikatornya adalah:
 - a) Jumlah informasi pribadi yang diungkap di *Twitter*
 - b) Frekuensi dan waktu penyampaian pesan-pesan dan Durasi waktu yang digunakan untuk mengungkap diri di *Twitter*
- 2) Valensi *Self Disclosure*
 - a) Pesan-pesan *Self Disclosure* yang disampaikan di *Twitter* bersifat positif
 - b) Pesan-pesan *Self Disclosure* yang disampaikan di *Twitter* bersifat negatif

- 3) Kecermatan dan Kejujuran
 - a) Kecermatan dalam mengungkap pesan *Self Disclosure* di *Twitter*
 - b) Kejujuran pesan *Self Disclosure* yang diungkap di *Twitter*
 - 4) Maksud dan Tujuan *Self Disclosure*
 - a) Maksud melakukan *Self Disclosure* di *Twitter*
 - b) Tujuan melakukan *Self Disclosure* di *Twitter*
 - 5) Keakraban
 - a) Kedalaman *Self Disclosure* di *Twitter* yang bisa menimbulkan keakraban.
 - b) Keluasan cakupan bahasan *Self Disclosure* yang di ungkap di *Twitter*
- b. *Self Disclosure* di Dunia Maya

Beebe (2008:75) menyatakan *self disclosure* dapat membangun keintiman dalam hubungan yang kita bina dengan orang lain. Namun terdapat perbedaan antara komunikasi langsung dengan komunikasi secara *online* yaitu terdapat anonimitas dalam komunikasi *online*. Wang (2009:25) juga menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan secara *online* menekankan pada kurangnya petunjuk dalam sebuah interaksi komunikasi dan komunikasi yang terjadi bersifat anonim. Beebe (2008:78) menyatakan anonimitas merupakan suatu keadaan dimana kita tidak mengetahui dengan siapa kita menjalin komunikasi. Hal ini sejalan dengan Devito (1997: 231) yang mendukung salah satu

kerugian ketika kita membina hubungan secara *online* kita tidak dapat melihat secara langsung orang yang kita ajak menjalin hubungan. Selain itu kemungkinan orang yang berinteraksi secara *online* memberitahu informasi yang salah mengenai dirinya dan terdapat kemungkinan kecil untuk mengetahui kebohongan tersebut.

Raven dan Rubin menyatakan bahwa proses pengungkapan diri pada individu juga memiliki kecenderungan mengikuti norma resiprok atau timbal balik (Dayakisni, 2009:88). Bila seseorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi pada kita, kita akan cenderung memberikan reaksi yang seimbang. Pada umumnya kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita sama seperti kita memperlakukan mereka. Menurut Taylor (2009:335) menyatakan bahwa anonimitas yang terdapat dalam interaksi secara *online* memudahkan seseorang untuk mengungkapkan informasi personalnya, hal ini mungkin karena individu merasa lebih mampu mengekspresikan aspek-aspek penting dari diri mereka saat mereka melakukan interaksi secara *online*.

5. Psikologi Perkembangan Remaja

a. Aktualisasi Diri

Tahapan tertinggi dalam tangga hierarki kebutuhan manusia dari Abraham Maslow adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Maslow (dalam Arianto,2009:9) menyatakan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi

psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu oleh atau dihalangi oleh pengalaman dan oleh belajarnya khususnya dalam masa anak-anak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang. Ketika mencapai usia tertentu (adolensi) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologi ke psikologis (Arianto,2009:10). Maslow mengatakan bahwa manusia akan berusaha keras untuk mendapatkan aktualisasi diri mereka, atau realisasi dari potensi diri manusia seutuhnya, ketika mereka telah meraih kepuasan dari kebutuhan yang lebih mendasarnya.

Maslow dalam Arianto (2009:10) menggambarkan beberapa karakteristik yang ada pada manusia yang mengaktualisasikan dirinya:

- 1) Kesadaran dan penerimaan terhadap diri sendiri
- 2) Keterbukaan dan spontanitas
- 3) Kemampuan untuk menikmati pekerjaan dan memandang bahwa pekerjaan merupakan sesuatu misi yang harus dipenuhi
- 4) Kemampuan untuk mengembangkan persahabatan yang erat tanpa bergantung terlalu banyak pada orang lain
- 5) Mempunyai selera humor yang bagus
- 6) Kecenderungan untuk meraih pengalaman puncak yang memuaskan secara spiritual maupun emosional

b. Masa Remaja Akhir

Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2004:9) menjelaskan bahwa masa remaja akhir ialah masa ketika seorang individu berada pada

usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. Saat usia ini rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas dan ada yang telah memasuki jenjang kuliah. Istilah *adolescence* atau remaja seperti yang digunakan saat ini sesungguhnya memiliki arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pada masa *adolescence* ini adalah masa terjadinya proses peralihan dari masa remaja atau pemuda ke masa dewasa. Jadi masa ini merupakan masa penutup dari masa remaja atau pemuda.

Pada masa *adolescence* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan yang dicapainya, pendiriannya sudah mulai jelas dengan cara tertentu. sikap kritis sudah semakin nampak, dan dalam hal ini sudah mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan dunia luar. Juga dia sudah mulai mencoba mendidik diri sendiri sesuai pengaruh yang diterimanya. Maka dalam hal ini terjadi pembangunan yang esensial terhadap pandangan hidupnya, dan masa ini merupakan masa berjuang dalam menentukan bentuk kedewasaannya (Daulay, 2010:77-78)

Lebih jauh Stanley Hall, Bapak Psikologi Remaja mengemukakan masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (Santrock, 2007:31), artinya remaja merupakan masa yang penuh dengan permasalahan. Masa inilah bisa dianggap sebagai masa krisis identitas atau tahapan untuk mencari identitas mereka. Mereka

berproses, mencari jati diri, berekspresi, mempunyai banyak fantasi, khayalan dan bualan. Mereka cenderung berkelompok dan melakukan kegiatan berkelompok.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan metodologis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Penelitian deskriptif memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis (Rakhmat, 2008 : 24).

Penelitian kualitatif menurut Kriyantono (2006 : 58) menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas bukan kuantitas data. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan. Suatu metode yang diharapkan dapat menemukan beberapa kemungkinan dan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, serta mengklarifikasinya

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anggota Brigata Curva Sud. Penentuan subyeknya melalui teknik *sampling purposif*, mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006:154).

Sedangkan obyek penelitian ini adalah keterbukaan diri remaja dalam menggunakan *Twitter*.

Teknik *sampling purposif* yang digunakan adalah *Emergent Sampling Design*. Lincoln dan Guba menjelaskan (dalam Sugiyono, 2012:219) penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*Emergent Sampling Design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.

Melihat keterbatasan peneliti dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka subyek penelitian ditentukan berdasarkan ciri dan karakteristik tertentu. Adapun ciri dan karakteristik yang digunakan yaitu:

- a. Anggota Brigata Curva Sud yang masih berusia 17-22 tahun,
- b. Memiliki akun *Twitter*
- c. Aktif menggunakan *Twitter* dengan frekuensi minimal lima *tweet* setiap hari

Kriteria ini dipilih untuk lebih memudahkan dan memfokuskan penelitian pada suatu daerah atau lokasi. Penentuan subyek dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan diatas.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil rekaman dari wawancara yang dilakukan dengan informan dan kemudian diolah menjadi transkrip wawancara. Data tersebut diperoleh dari :

1) Wawancara

Wawancara atau interview merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subyek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007:132). Pedoman wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data dan informasi yang ingin didapatkan dari informan yang nanti dapat dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks dan situasi wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada anggota supporter BCS yang menjadi subyek penelitian.

2) Observasi

Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset, fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subyek yang diteliti. Sehingga

keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan (Kriyantono, 2007:106-107)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung selama beberapa waktu sampai dianggap cukup untuk mengetahui fenomena yang diteliti, yaitu media jejaring sosial dalam dimensi keterbukaan diri remaja pada Anggota Brigata Curva Sud.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari buku serta materi yang tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2007:106). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan gambar-gambar ketika penelitian dilakukan.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis model Miles & Huberman dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan (Moleong,2002:248), yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, seluruh data di lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan sebelumnya. Sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang media jejaring sosial dalam membentuk keterbukaan diri remaja.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti.

5. Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah *kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atau gejala sosial*. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid

(Pawito, 2007:97). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan

Harapan dari hasil perbandingan adalah kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. (Moleong dalam Bungin, 2008:256).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap sisi lain suporter PSS Sleman dengan nama Brigata Curva Sud atau BCS. Sisi lain yang mengungkap bahwa mereka tidak seperti yang diungkapkan oleh media selama ini. Mereka memang terkadang terlibat dalam perkelahian antar-suporter, itu adalah hal negatif yang sedang mereka coba untuk hilangkan. Namun banyak hal positif yang mereka lakukan sebagai anak muda yang menggemari sepak bola. Kehidupan berjejaring sosial mereka sangat baik, ini bisa dilihat dari aktifitas keterbukaan diri mereka di *Twitter*. Sisi lain yang diungkap dalam penelitian ini adalah dimensi self disclosure dan hasil penelitiannya adalah :

1. Dimensi yang pertama adalah jumlah. Jumlah *Self Disclosure* mencakup dua hal yaitu jumlah pesan yang diungkap, dalam hal ini adalah jumlah *tweet* yang mengandung pesan mengungkap diri. Informan mengungkap diri mereka dengan rata-rata antara 5-10 *tweet* setiap harinya. Berbicara mengenai frekuensi dan waktu, informan lebih banyak membuat *tweet* pada waktu *prime time* yaitu malam hari dan membuat *tweet* dengan jumlah yang banyak sekaligus dalam jangka waktu tertentu, dalam penelitian ini informan melakukannya dalam waktu satu jam pada malam hari.
2. Dimensi yang kedua adalah valensi *self disclosure*. Valensi terkait dengan positif dan negatif pesan pengungkapan diri yang dilakukan. *Self*

disclosure yang positif berupa motivasi diri dan memotivasi orang lain, pengungkapan kesenangan dan kegembiraan ketika mendapatkan sesuatu dan saran atau tips kepada temannya melalui *Twitter*. *Self disclosure* yang negatif lebih banyak dilakukan dalam bentuk ungkapan marah kepada seseorang atau kelompok tertentu yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, kemudian mengeluh terhadap situasi tertentu yang sedang mereka alami.

3. Dimensi yang ketiga adalah kecermatan dan kejujuran. Dalam penelitian ini peneliti menilai bahwa informan telah melakukan *self disclosure* dengan cermat, mereka memahami dengan baik bagaimana posisi mereka dihadapan *follower* dan bagaimana pesan yang mereka ungkapkan. Informan lebih jujur dalam mengungkapkan diri, sikap apa adanya bahkan cenderung blak-blakan. Ketika ada ketidakjujuran yang dilakukan itu hanya dilakukan untuk bercanda dengan temannya dan tidak sengaja berbohong untuk mendapatkan simpati dari orang lain.
4. Dimensi yang keempat adalah maksud dan tujuan mengungkap diri. Maksud mengungkap diri dalam penelitian ini lebih banyak karena kekurangan teman untuk bercerita dan mengungkap diri di *Twitter* lebih lepas dan bebas. Sedangkan tujuannya adalah untuk sarana aktualisasi diri, pengenalan kepada orang lain dan memperluas jaringan pertemanan.
5. Dimensi yang kelima adalah keakraban. Ada dua poin penting, yang pertama adalah kedalaman untuk mengenal teman yang dijadikan sebagai tempat untuk mengungkap diri. Dalam penelitian ini peneliti menemukan

bahwa informan menjadi lebih mengenal lebih dalam dan lebih akrab dengan teman-temannya yang ada di *Twitter*. Poin kedua adalah keluasan bahasan yang mencakup beberapa aspek, dan semua aspek baik itu aspek opini, hobi dan minat, pendidikan, kepribadian, keuangan dan aspek fisik ada pada informan. Tetapi tidak semua dari mereka mengungkapkan semua aspek tersebut, hanya beberapa saja yang mengungkapkan semua aspek dalam pengungkapan diri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi media massa untuk menginformasikan hal yang menyeluruh tentang suporter BCS. Tidak hanya memberitakan tentang kekerasan dan tindakan negatif yang mereka lakukan. Tindakan positif juga harus di publish kepada khalayak, supaya khalayak mengetahui dengan jelas bagaimana sebenarnya sebuah kelompok suporter. Jika hal-hal positif yang dilakukan anggota BCS bisa tersampaikan kepada publik, maka suporter bisa menjadi inspirasi bagi anak muda lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pisau pembedah yang berbeda yaitu mengungkap sisi lain dari suporter BCS . Kajian mengenai suporter dan *new media* masih menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, apalagi sepak bola Indonesia sedang berkembang dengan baik saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahan .2000. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran, Bandung : CV Penerbit Diponegoro
- Arianto. 2009 . *Psikologi Umum*. Jakarta : PT.Prenhalindo
- Asrori, Muhammad & Ali, Muhammad.2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Beebe, S.A, Beebe, S.J, Redmond, M.V.2008. *Interpersonal Communication : Relating to Others (5th.Ed)*. Boston: Pearson Education.
- Bungin, Burhan .2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*,Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Comm, Joel.2010. *Twitter Power 2.0 (How to Dominate Your Market One Tweet at a Time*. New Jersey : Wiley & Sons, Inc
- Dayakisni, T & Hudaniah.2009. *Psikologi Sosial edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Devito, Joseph.A .1997. *Komunikasi Antar manusia : kuliah dasar*, Edisi Kelima. Jakarta: Professional Books
- Elcom.2010. *Twitter Best Social Networking*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Flew, Terry .2005. *New Media : an Introduction*. New York : Oxford University Press
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi : Media, Teknologi dan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Junaedi, Fajar dkk .2011. *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi, Edisi Revisi*. Yogyakarta : Aspikom.
- Kriyantono, Rachmat.2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana
- Littlejohn, Stephen W and Karen A.Foss .2008. *Encyclopedia of Communication Theory*. London: Sage Publication

- Livingstone , Liverouw.2006. *Introduction to the Updated Student Edition: The Handbook of New Media*. London: Sage Publications Ltd
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Buku Kedua*. Jakarta : Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. 2009 . *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J .2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nurudin, 2012. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Komunikasi Baru*.Yogyakarta : Buku Litera
- Pawito.2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKIS
- Puntoadi, Danis.2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*.
- Rakhmat, Jalalludin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____ . 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Taylor, S.E, Peplau, L.A, Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial edisi ke dua belas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Trepte, Sabine & Reinecke, Leonard.2011. *Privacy Online (Perspectives on Privacy and Self-Disclosure in the Web Social)*. New York : Springer Heidelberg Dordrecht
- Watch, ICT .2012. *Internet Sehat (Pedoman Ber-Internet Aman, Nyaman dan Bertanggung Jawab)*. Jakarta : internetsehat.org
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo

Jurnal

Boyd, Danah M & Ellison, B. Nicole .2008. *Social Network Sites : Definition, History and Scholarship*. Journal Of Computer Mediated Communication, International Communication Association.

Daulay, Agus Salim. 2010. *Diktat Psikologi Perkembangan*. STAIN Padang Sidempuan

Junaedi, Fajar.2011. “Identitas Sepak Bola Sebagai *City Branding*”. Dimuat dalam buku *Proceeding Strategi Communication Branding di Era Industri Kreatif*, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Brawijaya Malang ISBN-978-602-203-124-0 halaman 55-64

_____.2012. “Komodifikasi Berita Konflik Suporter Sepak Bola dalam Jurnalisme Olahraga”. Paper ini dipresentasikan dan dimuat dalam *Proceeding Konferensi Nasional : Bisnis, Media dan Perdamaian* hal 138-146 yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Yogyakarta 29 September 2012. (ISBN-978-602-18912-0-9)

Nugroho, Ditya Ardi .2013. “ Self Disclosure Terhadap Pasangan Melalui Media Facebok Ditinjau dari Jenis Kelamin”. *Jurnal Psikologi Online* Vol.01 No.02 Tahun.2013 <http://ejournal.umm.ac.id> Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Syaukat, Rosidah & Imanjaya, Ekki. 2011. *Tweet Berbayar : Bagaimana Word Of Mouth Bekerja dalam Media Baru*. *Jurnal Humaniora* Vol.02 No.02 Tahun 2011 <http://eprints.binus.ac.id/id/eprint/13973> Universitas Bina Nusantara Jakarta

Skripsi & Tesis

Tarigan, Budi. 2011. “Twitter Dan Tingkat Keterbukaan Diri” (Studi Korelasional tentang Fasilitas Twitter di Internet Terhadap Tingkat Keterbukaan Diri pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan.

Pratiwi, Gelis Indah .2010. “Self Disclosure pada situs Facebook : Hubungan tingkat resiproritas dalam proses pengungkapan diri dan intensitas pembaharuan profil dengan tingkat keintiman”, skripsi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.

Wang, Hua. 2009. Self-Disclosure In Long-Distance Friendships: A Comparison Between Face-To-Face And Computer-Mediated Communication. A Thesis of Communication Faculty, San Diego State University.

Artikel Internet

www.twitter.com/ardhy_aryatama

www.twitter.com/anggartarenan

www.twitter.com/muhammadanz

www.twitter.com/daraprisma

www.twitter.com/rizkizhaditya

www.twitter.com/ngumningrumm

www.twitter.com/sarifHI

<http://www.solopos.com/2013/06/09/pss-sleman-vs-persis-solo-pasoepati-rusak-mobil-plat-ab-414187>

www.belajarpsikologi.com/perkembangan

www.bcpss.com

<http://www.aplikanologi.com/gaya-hidup/echofon-pemain-lama-datang-juga-di-android/>

<http://beritagar.com/p/statistik-pengguna-twitter-indonesia-oktober-2013-10207>

<http://www.tempo.co/read/news/2013/12/17/072538043/Indonesia-Pengguna-Twitter-Nomor-3-di-Dunia>

LAMPIRAN

Interview Guide

Sejak kapan anda menggunakan twitter?

Bagaimana cara anda menunjukkan kecintaan terhadap PSS Sleman melalui twitter?

Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika mengungkap diri di twitter?

Apa manfaat yang anda dapat dari mengungkap diri di twitter?

Apa kerugian yang anda dapat dari mengungkap diri di twitter?

1. Ukuran atau Jumlah Self Disclosure
 - a. Sesering apa anda mengungkap diri dalam sehari di twitter? 5-8 kali?
 - b. Berapa lama anda menyampaikan pesan-pesan self-disclosure
 - c. Atau berapa kali anda mengungkap diri di twitter?
2. Valensi Self Disclosure
 - a. Kalau Positif seperti apa pengungkapan diri anda?
 - b. Kalau negatif seperti apa?
3. Kecermatan dan Kejujuran
 - a. Apakah anda benar-benar memahami diri anda ketika mengungkap diri di twitter?
 - b. Bagaimana pesan yang anda buat? Apakah anda apa adanya dalam mengungkap diri?
4. Maksud dan Tujuan
 - a. Apa maksud anda mengungkap diri di twitter?
 - b. Apa tujuan anda mengungkap diri di twitter?
5. Keakraban
 - a. Apakah anda merasa dekat dengan orang lain ketika mengungkap diri di twitter?
 - b. Seberapa luas bahasan anda ketika mengungkap diri di twitter?

Jejaring sosial apa yang anda gunakan untuk mengungkap diri selain twitter?

Klasifikasi Slef Disclosure menurut Sydney Jourard mencakup aspek-aspek berikut

1. Sikap atau Opini
2. Selera dan minat
3. Pekerjaan atau pendidikan
4. Fisik
5. Keuangan
6. Kepribadian

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Ukuran atau Jumlah Self Disclosure

- a. Sesering apa anda mengungkap diri dalam sehari di twitter? 5-8 kali?

Anas	nggak tentu sih mas, rata-rata sehari bisa sampai 10 tweet paling,
Ditya	Hmmm, rata-rata 5 tweet lah mas, yang banyak tu yang retweet tweet orang
Sarif	aduuuh, rata-rata 5 kalinan lah mas,
Ardhy	nggak banyak mas, ya kira-kira 15-an ke atas kalo lagi mood wae
Ningrum	waduh, berapa ya? Nggak mesti, soalnya aku sering banget mas, setiap hari banyak, lebih dari 10 pasti.
Dara	perkiraan lebih dari 10 kali, kadang kalo misalkan ada topik yang menarik bisa lebih lagi lah, lebih dari 20. Kayak kultwit gitu, tapi aku jarang sih kayak gitu.
Renan	kalo saya nggak mesti, kalo misalnya ada sesuatu yang perlu saya omongkan atau ada orang yang mention saya duluan baru saya bales. Saya sehari tu nggak pasti, kalo nggak ada sesuatu yang bener-bener penting, yang bener-bener perlu di tweet nggak pasti. Kalo misalnya udah ngobrol sama temen-temen banyak ya banyak banget mas,

b. Berapa lama anda menyampaikan pesan-pesan self-disclosure

Anas	sekali ngetweet banyak, tapi misalnya ada waktu luang gitu mas. Ngetweet, twitteran. Seringnya ngetweet tu siang sama malam. Paling lama sejaman lah mas
Ditya	Biasanya aku lebih sering ngetweet malam-malam, sekali ngetweet langsung banyak, paling lama sekitar sejaman juga lah mas, nggak lama-lama banget juga
Sarif	Cuma sedikit tapi berkali-kali, pas mau berangkat sekolah. Sering tetapi nggak lama.
Ardhy	biasanya ngetweet itu sekali langsung banyak gitu mas, paling setengah jam. Kalo malam nggak, paling Cuma nengok TL, biasanya pagi ato siang.
Ningrum	biasanya tergantung mood, lebih seringnya siang-siang lagi selo, sering banget. Malem-malem2 juga ho'o ding, pagi, siang, sore!
Dara	aku lebih ke berkali-kali ngetweetnya tapi sedikit-sedikit, misalkan lagi nggak ada kerjaan lah, ngetweet, misal lagi ada tragedi sedikit itu kan langsung update
Renan	seringnya malam, biasanya langsung banyak, kalo saya kan admin salah satu komunitas BCS juga, jadi kalo ada mention atau pertanyaan saya yang jawab. bisa sejam atau dua jam lah mas.

2. Valensi Self Disclosure

a. Kalau Positif seperti apa?

Anas	Kalo yang positif tu misal abis ikut lomba trus menang gitu, ya bentuk kesenangan gitu lah mas.
Ditya	ya motivasi-motivasi gitu mas, trus sharing foto-foto pas naik gunung sama foto-foto PSS
Sarif	Kalo saya ngetweetnya tentang motivasi, bagi saya yang positif itu menyemangati teman yang baru sedih
Ardhy	biasane motivasi, kata-kata bijak sih mas. Buat motivasi diri gitu sama orang lain
Ningrum	misal kayak ini ding, kayak kita mengalami sesuatu trus ngasi-ngasi tips gitu sering
Dara	positif misalnya aku lagi, menginfokan kalo di jalan sini lagi macet itu positif kan? Trus ngasi tau temen, tugasnya ini-ini, itu positif kan? Trus aku kan anak pariwisata nih, jadi sering sebar-sebar promosi, apa namanya? Budaya kita sendiri, gimana sih tempat-tempat wisata
Renan	kalo yang positif saya orangnya suka memotivasi orang lain mas, misalnya kayak ada temen yang lagi ada masalah apa gitu saya kasih masukan

b. Kalau negatif seperti apa?

Anas	kalo yang negatif jarang ya mas, jarang diumbar. Paling kayak nyindir-nyindir, agak kalem, pencitraan mas
Ditya	kalo negatif ya kayak iseng-isengin temen, ngejek-ngejek, trus pernah juga twitwar sama suporter lain
Sarif	Kalo negatif itu apa ya? Ya kayak twitwar tadi mas. Trus misal ngeluh soal nilai lah mas, itu pasti
Ardhy	kalo yang jelek yo misuh, mangkel, biasanya twitwar sama temen
Ningrum	kalo yang negatif ya marah-marah, ngomel-ngomel gitu, nyindir-nyindir, ada sih kayak gitu, nyindir-nyindir. Kalo komplain sama sebuah toko misalnya nggak gamblang, Cuma kayak tersirat gitu lho. Tapi nggak nyebutin tempat
Dara	kalo yang negatif lebih sering ke galau sih, marah-marah gitu. Marah-marah kenapa ya? Ya macem-macem. Kadang kalo lagi “dapet” gitu marah-marah sendiri
Renan	kalo yang negatifnya sering marah-marah gitu sih di twitter melampiaskannya, marah-marahnya ya nggak jauh-jauh dari sepakbola. Kalo twitwar jarang sih mas, tapi pernah.

3. Kecermatan dan Kejujuran

- a. Apakah anda benar-benar memahami diri anda ketika mengungkap diri di twitter?

Anas	kalo itu pasti mas, pasti saya fikirkan apa yang akan saya tuliskan di twitter
Ditya	iya mas, saya udah tau diri saya seperti apa dan udah tau mau ngapain aja di twitter
Sarif	Iya mas, itu pasti
Ardhy	iya mas, emang kayak gini aku
Ningrum	iya mas, kalo aku sih gini mas, ya apa adanya aja kalo di twitter.
Dara	iya donk, karena ya Cuma aku yang paham diriku sendiri.
Renan	iya mas,

- b. Bagaimana pesan yang anda buat? Apakah anda apa adanya dalam mengungkap diri?

Anas	Kebanyakan pesannya jujur sih mas, tapi kadang-kadang ada juga yang nggak. Misalnya saya baru pergi ke satu tempat, padahal saya Cuma di depan tempat itu tapi update-nya di tempat itu. Biar kelihatan keren
Ditya	lebih banyak jujurnya sih mas, tapi kadang-kadang nggak jujur juga. Iseng-iseng aja, contohnya kayak ngeledekin temen. Sama itu mas, saya gaya-gayaan bilang di twitter lagi di suatu tempat padahal sebenarnya nggak.
Sarif	pernah sih dibuat-buat dulu, tapi udah lama, iseng-iseng aja. Lebih banyak apa adanya aja
Ardhy	ngetweet tu aku apa adanya, nggak di buat-buat, lebih jujur
Ningrum	Iya, jujur mas. Kalo aku kebanyakan curhat apa yang aku rasain, maksudnya paling bahasanya aja yang dirangkai sedemikian rupa.
Dara	kalo aku lebih sering apa adanya sih, misalnya aku lagi “duh aku lagi pengen pup” yaudah, tweetnya nya ya kayak gitu tu apa adanya bener. Nggak dibuat-buat, apa sih? “Aa aku lagi nyalon, lagi creambath” tu dibuat-buat banget kayaknya. Nggak lah. Pura-pura lagi masak padahal lagi tiduran. Pernah mas, pura-pura sedih biar dapet simpati, karena nggak ada yang merhatiin.
Renan	jujur mas, pasti. Kalo iseng ya paling lagi nggak ada kerjaan. di jalan sekarang kan lagi musim kampanye, misalnya ketemu kampanye disini-disini

4. Maksud dan Tujuan

a. Apa maksud anda mengungkap diri di twitter?

Anas	Biasanya sih anu mas, kekurangan tempat buat curhat. Pelampiasannya ke social media
Ditya	Apa ya? Karena seneng aja kali ya,
Sarif	Kalo maksudnya biar eksis aja mas
Ardhy	kalo maksud ya untuk melegakan hati
Ningrum	kalo maksudnya ya itu itu tadi, pengenalan diri ke orang lain, bisa aktualisasi atau sosialisasi juga
Dara	kalo maksudku bukan trus biar mereka “kasian ya dara” gitu-gitu sih nggak, tapi ya sekedar berbagi penderitaan. Nggak sih, apa ya? Biar mereka tu tau gimana sebenarnya aku, kan biasanya orang tu bisa dilihat ya dari perkataan, perbuatan. Nah mungkin kan dengan kita ngetweet tu biar orang bisa menilai lah, dia itu gimana gitu. Dari tweetnya aja bisa keliatan, misalkan yang ngetweetnya itu kasar-kasar gitu ya berarti orang nya emang kasar. Kalo aku ngetweetnya itu yang lucu-lucu, jadi orang tau kalo aku itu lucu.
Renan	kalo maksudnya, sebenarnya biar orang lebih tau misalnya kalo saya yang masalah pribadi orang lebih tau saya kepribadiannya kayak gimana, trus orangnya kayak gimana, kebiasaannya apa

b. Apa tujuan anda mengungkap diri di twitter?

Anas	Kalo tujuannya sama aja sih mas, sebagai sarana eksistensi diri aja
Ditya	trus tujuannya iseng-iseng aja haha, trus bisa nambah temen dan cari ilmu juga karena bisa berbagi ilmu tentang fotografi
Sarif	kalo tujuannya ya supaya memenuhi kesenangan sendiri dan bisa lebih plong aja
Ardhy	kalo tujuan ya twitter dunia maya itu nggak ketemu langsung jadi nggak ada tekanan gitu lebih lepas aja mas
Ningrum	Kalo tujuannya apa ya? Biar update juga sih soalnya kalo di twitter lebih sering updatenya gitu lho, yang dari info-info kayak gitu juga
Dara	Kalo tujuan nya apa ya? Sebenarnya kalo kayak gitu kan buat komunikasi juga ya sama temen-temen aku, orang kadang aja nggak kenal, sebenarnya nggak kenal dekat Cuma sekedar tau tapi di media sosial itu kita bisa kayak akrab sekali, tapi giliran ketemu Cuma diem, jadi itu gimana ya? Itu sebagai media kalo ya untuk orang pemalu gitu lah, trus buat nambah teman juga kan lewat twitter sangat mudah, ya lebih bebas berekspresi di twitter. Mau share foto kan bisa, mau share apa lah bisa.
Renan	Trus kalo tujuannya ya biar mereka yang baca itu bisa menyesuaikan diri lah dan bisa jadi sarana aktualisasi diri juga di twitter.

5. Keakraban

- a. Apakah anda merasa dekat dengan orang lain ketika mengungkap diri di twitter?

Anas	Kenal sama seorang teman, ketemu langsung gitu lho, trus waktu di twitter kan sering mention-mention-an, trus waktu ketemu lagi jadi akrab. Jadi ngakrabannya di twitter dulu, abis tu ketemu trus jadi akrab. Contohnya pas ndeketi cewek
Ditya	Oh iya mas, biasanya kalo sama temen itu kita nggak akrab waktu ketemu langsung, trus biasanya di twitter jadi tambah akrab
Sarif	iya sih mas, contohnya ya becanda-becanda gitu mas, kebanyakan kalo saya begitu
Ardhy	malah nggak e mas, biasa aja e
Ningrum	kalo aku bisa lebih akrab, soalnya mungkin basisnya aku anak tunggal, jadinya di rumah sepi, jadi main twitter tu kayaknya tu, kayak apa ya? Ada interaksi, kayak kesenangan tersendiri
Dara	nggak juga, tapi kebanyakan jarang ketemu tapi di twitter akrab gitu juga banyak. Ada juga teman yang nggak pernah dikenal sebelumnya, nggak pernah ketemu tapi bisa akrab gitu juga ada. Cuma sekedar orang nya asyik di ajak ngobrol aja, emang dia orangnya di twitter asyik, nggak resek, mungkin karena aku apa ya? Suka lah tweet-tweetnya kayak mario teguh, sok-sokan gitu-gitu lah. Padahal nggak pernah ketemu, tapi dia orangnya asyik jadi

	ya enjoy aja gitu.
Renan	iya, ya sering mention2, trus seperti yang di bilang tadi tu, di twitter lebih akrab tapi ngobrol langsung gini jarang, biasanya temen-temen BCS juga. Kalo sama temen di twitter yang nggak pernah ketemu sama sekali nggak ada yang akrab sih mas, ya Cuma kayak tadi itu, hari-hari gini nggak terlalu akrab tapi kalo di twitter akrab. Soalnya kalo misalnya ketemu langsung kadang-kadang bingung apa yang mau dibilangin, diobrolin, tapi kalo di twitter bisa basa-basi sana-sini, ngobrol sana-sini

b. Seberapa luas bahasan anda ketika mengungkap diri di twitter?

Anas	Kalo di twitter masih dibatasi ya mas, misal kalo ngomongin hal pribadi dibatasin lah, nggak sampai hal yang benar-benar pribadi juga diumbar. Masih ada batasannya, biasa beropini, tentang sepakbola, tugas kuliah, kalo ngomongin tentang duit jarang lah mas.
Ditya	ya lumayan sih, kadang-kadang soal kuliah, pernah twitwar juga, trus lebih sering tu hobi mas, karena saya sering sharing foto gitu di twitter
Sarif	ya lumayan luas sih mas, tentang sekolah, sepakbola, trus liat tweet-tweet dari orang kayak ustad gitu lah
Ardhy	luas mas, biasane masalah ejek-ejekan, kuliah, sepakbola. Tapi lebih banyak tentang sepakbola
Ningrum	wah, luas banget mas, tapi ya itu tadi lebih banyak ngobrolin sikap atau opini dan hobi dan minat.
Dara	luas banget mas, nanti ngomongin apa trus bisa merembet ke situ-situ sampai nggak selesai-selesai. Kan biasa kalo orang ngobrol kayak gitu.
Renan	lebih banyak soal suporter sih mas, karena saya juga koordinator salah satu komunitas di BCS

Bagaimana cara anda menunjukkan kecintaan terhadap PSS Sleman melalui twitter?

Anas	Biasanya nge-tweet info tentang pertandingan, tentang tim PSS, tentang gimana keadaan tim sekarang. Sekarang kan masih libur kompetisi, jadi ngetweet tentang persiapan tim itu udah sejauh mana. Kalo udah kompetisi biasanya ngetweet tentang jadwal, sebelum match gimana, after match gimana. Lebih banyak bagi-bagi informasi gitu ya ngasih kata-kata penyemangat buat PSS sebelum pertandingan
Ditya	ya ngetweet pas pertandingan PSS, posting foto-foto, trus retweet tweet-tweet dari BCS sama PSS, atau teman-teman BCS lain mas
Sarif	Sering retweet tweet dari akun BCS dan akun komunitas BCS lainnya mas, pernah posting foto juga
Ardhy	ya kalo pas tanding ngtweet #pssday, ya kalo ada hal yang penting-penting tak retweet, tweet BCS biasanya mas, info pertandingan, quotes-quotes banyak lah
Ningrum	Ya kayak ngasi tau ke orang2 kalo BCS itu bagian dari kita, jadi kayak ngasi tau identitas kita
Dara	di twitter, ya sering update info-info tentang PSS pastinya sama LCS, sharing-sharing gitu kalo ada info tentang misalkan LCS ada event apa, nanti aku bantu nge-share, kalo LCS juga ngasi info apa nanti aku bantu retweet gitu
Renan	kalo saya sih lebih kayak mengajak temen-temen yang misalnya dulu pernah nonton PSS, trus abis itu udah sekian lama vakum atau nggak nonton lagi itu saya ajak mereka

	lewat twitter, kalo PSS sekarang kayak gini gini gini, mas dulu kalian semangat sekarang semangatnya kok pada ilang lagi,
--	---

Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika mengungkap diri di twitter?

Anas	kalo mengungkap diri tu biasanya yang baik-baik ya mas ya, trus kalo ada masalah atau apa gitu sebisa mungkin nggak diumbar secara berlebihan, cuman sebatas apa lah, agak-agak nyindir gitu. Nggak nyampe ke masalah dalamnya gitu lho Biasanya lebih ke hobi mas, kan kita suporter yang pasti senang dengan sepak bola ya
Ditya	ya lebih banyak sharing foto sih mas, foto pas pertandingan PSS, foto waktu saya naik gunung, trus ngepoin TL (Timeline) orang hahaha yang lebih banyak emang sharing foto sih mas, biarkan foto yang berbicara hehehe
Sarif	Hmmm kegiatan proses pembelajaran di sekolah gitu, trus apa ya? Kalo saya tu kebanyakan pas PSS mau main sama pas proses belajar di sekolah. Trus hobi main bola juga
Ardhy	Biasanya tentang kuliah, lagi nyari judul ki lho mas, biasanya di tweet. Kalo hobi iya, kan kita suporter bola ya mas, jadi tweet tentang suporter iya. Kalo tentang keuangan ya pas tanggal tua aja mas
Ningrum	Kalo aku yang jelas sharing info, kadang buat curhat, trus apalagi ya? Share foto, sosialisasi sih, maksud nya media

	<p>komunikasi sama temen2, sama orang yang nggak kenal, nambah temen.</p> <p>ini hampir semua, yang paling sering itu sikap atau opini sama minat dan selera karena kan kita suporter, jadi ebih sering ngomongin bola.</p>
Dara	<p>kalo ini masuk semuanya mas, ada opini, hobi, dan semuanya mas hihhi. lebih banyak curhat sih mas, sama hobi.</p>
Renan	<p>kalo saya sih yang mengungkap diri paling ya kebiasaan-kebiasaan sehari-hari, kalo selera dan minat kan aku suporter bola itu pasti, kalo soal kuliah sih aku jarang mas, kalo misalnya tentang kuliah tentang pendidikan lebih banyak private message dan lain-lainnya, nggak di twitter, ya di Line atau BBM. Kalo keuangan jarang banget. Kalo sikap dan opini sih, tapi lebih membahas tentang anu sih, namanya juga suporter lebih sering membahas tentang bagaimana sepak bola di Indonesia, seperti itu</p>

Apa manfaat yang anda dapat dari mengungkap diri di twitter?

Anas	Kalo manfaat sih mungkin, Jadi temen dekat kita kan belum tentu tau kita tu gimana, nah sedangkan kalo dari twitter biasanya tu kita ngetweet lebih lost dari pada ketemu atau tatapan langsung, nggak ada rasa grogi atau gimana gitu, lebih lepas
Ditya	Apa ya? Mungkin jadi banyak yang merhattiin TL ku aja. Bisa dapet temen baru, bisa dapet ilmu juga, kan setelah sharing foto biasanya ada yang komen trus kasi masukan
Sarif	Banyak yang menyupport lah, dan dapat dukungan . trus bisa dapet banyak temen juga sih mas, tadinya nggak kenal jadi kenal gitu
Ardhy	Cuma kesenangan wae mas, meluangkan waktu
Ningrum	apa ya? Ya pengenalan aja, banyak yang nggak tau, kalo di twitter itu langsung ya, maksudnya interaksi langsung, jadi misal update apa gitu trus ada yang nanggapi tu kayak ada interaksi, ya ada kesenangan aja sih.banyak yg respon pas kita update itu ya kita seneng.
Dara	ya nanti jadi kayak orang misalkan aku ngetweetnya itu salah orang bisa ngasi tau aku, “ kamu jangan kayak gitu, gini gini, gitu”, itu juga jadi apa ya? Istilahnya kayak apa itu? Pokoknya kita bisa jadi memperbaiki diri kita karna orang lain bisa menilai diri kita, gitu. Trus nanti bisa meluruskan, koreksi.
Renan	kalo saya lebih terasa banyak manfaatnya, kayak misalnya nambah temen,nyari temen lama juga yang udah lama ketemu lewat twitter.

Apa kerugian yang anda dapat dari mengungkap diri di twitter?

Anas	Kalo kerugian sampai saat ini belum ada mas
Ditya	apa ya? Nggak ada tuh mas, aku sih nggak terlalu serius ya kalo ngetweet tu, lebih sering iseng-iseng aja sih
Sarif	pernah ada yang tersinggung trus orangnya marah, trsu pernah twitwar juga mas sama suporter klub sebelah. Misalnya kayak ejek-ejekan nama gitu, sindir-sindiran nama sekolah atau suporter
Ardhy	nggak ada mas,
Ningrum	kalo kerugiannya kadang, kan yang kita ungkap di twitter itu belum tentu sama perspektifnya. Misal kita kadang ngasi taunya “ini” tapi dipikirnya orang itu tu buat dia. Jadi kayak semacam menyindir gitu tapi padahal bukan. Dulu pernah hampir twitwar, jadi aku Cuma update tentang opini kebetulan temanku mengalami hal yang sama dengan yang aku ungkapkan di twitter, padahal aku tu fungsinya nggak ada sangkut pautnya sama itu, tapi dia nangkepnya salah, itu sering hehe
Dara	kerugiannya ada juga sih, misal kan aku ngetweetnya apa trus jadi bahan ejekan kan itu rugi juga buat aku, nanti aku diejekin terus. Atau salah paham itu, itu masuk hubungan itu, kadang salah paham ngetweet apa gitu, si itu salah paham. Nggak Cuma itu juga sih, kadang temen salah paham juga, itu juga fatal itu.
Renan	ada sih, kalo misalnya lagi ada masalah gitu trus ntar ada yang kadang apa namanya? Ngejek-ngejek, dibuat guyonan

DATA OBSERVASI LAPANGAN

No	Waktu Pengamatan	Lokasi Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	23 Februari 2014	Base Camp BCS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan di salah satu komunitas, yaitu sud boys di daerah condong catur 2. Anggota sud boys sedang berkumpul sambil bercanda di depan base camp 3. Hal-hal yang mereka bicarakan tidak melulu sepakbola, tetapi juga hal-hal lain seperti perempuan, bisnis dan lain-lain 4. Beberapa diantaranya sibuk dengan smartphone
2	28 Februari 2014	CS Magz, CS Shop, CS Mart, dan Elja Radio	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertemu dengan Pak Gober, salah satu koordinator BCS dan melakukan wawancara 2. Pak Gober sedang minum kopi dengan anggota BCS lain yang baru pulang dari Kediri untuk memberikan bantuan korban gunung kelud di depan CS Mart 3. Suasana yang terbangun antara anggota sangat akrab 4. Peneliti juga memperhatikan unit usaha BCS yaitu, CS Shop, CS Mart, CS Magz dan Elja Radio yang operasionalnya berjalan dengan baik
3	11 Maret 2014	CS Magz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan anas sibuk membalas mention dari teman-temannya menggunakan komputer CS

			<p>Magz</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Anggota yang lain sedang mengurus Majalah yang akan dijual untuk edisi bulan maret 3. Melakukan wawancara dengan Anas, Ditya, Sarif dan Ardhy
4	4 April 2014	Elja Radio & Stadion Maguwoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menonton pertandingan antara PSS Sleman menghadapi Persisam Samarinda dalam laga ujicoba 2. Suporter BCS memenuhi tribun bagian selatan Stadion Maguwoharjo 3. Selanjutnya melakukan wawancara dengan Dara, Ningrum dan Renan